

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tarian tradisional Indonesia merupakan kesenian yang penuh makna dan sejarah yang mencerminkan kebudayaan dan adat istiadat dari setiap suku dan setiap daerah di Indonesia. Tarian tradisional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat, baik dalam konteks budaya, pendidikan dan interaksi sosial. Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual” menurut Sekarningsih dan Rohayani (dalam Mulyani, 2016: 61).

Tari tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan, namun sudah mulai diabaikan dan dilupakan oleh generasi muda (Imron Wahyudi, 2015). Tari tradisional mencerminkan identitas dan budaya suatu daerah. Pola gerak, kostum dan alat musik yang digunakan dari tarian tradisional mencerminkan kekayaan budaya lokal yang harus dijaga dan dilestarikan. Dengan melestarikan tarian tradisional, masyarakat dapat memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan serta melestarikan warisan budayanya. Tarian tradisional banyak digunakan sebagai sarana untuk penghormatan kepada leluhur yang melambangkan persembahan atau ungkapan rasa syukur yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan spiritual.

Pada zaman dulu tari tradisional dari setiap daerah di Indonesia diminati oleh banyak kalangan, baik orang tua maupun generasi muda mempelajari tentang tarian tradisional Indonesia. Namun zaman sekarang ini dengan adanya perkembangan modernisasi dan globalisasi menyebabkan minat generasi muda terhadap budaya tari tradisional mulai menurun. Hal tersebut menjadi perhatian utama karena dapat berdampak negatif terhadap pengembangan dan pelestarian budaya tari tradisional. Meskipun demikian, berbagai daerah di Indonesia masih melestarikan tarian tradisional sebagai bagian penting dari identitas budaya mereka. Salah satu daerah yang masih melestarikan budaya dan tarian tradisionalnya adalah Desa Ratulodong Kecamatan Tanjung bunga Kabupaten Flores timur.

Desa Ratulodong memiliki kekayaan budaya yang mencakup tarian tradisionalnya yang khas dan unik. Salah satunya adalah Tari *Belo Baja*. Tari *Belo Baja* adalah tarian tradisional yang menceritakan tentang peperangan antara dua kelompok suku (pria), yaitu Demo dan Paji yang sengketa tanah. Tarian ini dapat ditarikan oleh semua kalangan baik tua maupun muda. Penari *Belo Baja* berjumlah kurang lebih 36 orang. Tarian ini dapat ditarikan dalam berbagai kegiatan-kegiatan besar masyarakat, seperti acara perbaikan rumah adat (*Korke*), penjemputan tamu, festival Budaya dan kegiatan besar masyarakat lainnya. Tarian ini tidak dapat ditarikan dalam acara-acara kecil dikarenakan jumlah penari yang sangat banyak.

Meskipun Tari *Belo Baja* merupakan tarian tradisional Desa Ratulodong, tidak sedikit masyarakat terlebih generasi muda yang kurang

mengetahui tentang tarian ini. Padahal, Tari ini mengandung makna mendalam serta menjadi identitas masyarakat Desa Ratulodong Kabupaten Flores Timur. Penelitian tentang Tari *Belo Baja* belum pernah dilakukan secara mendalam, sehingga penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk pelestarian kebudayaan masyarakat Flores Timur. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul “ Analisis Makna Simbolik Tari *Belo Baja* Pada Masyarakat Desa Ratulodong Kecamatan Tanjung bunga Flores timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk Penyajian Tari *Belo Baja* pada masyarakat Desa Ratulodong Kecamatan Tanjung Bunga.
2. Apa makna simbolik yang terkandung pada busana dan tata rias Tari *Belo Baja* pada masyarakat Desa Ratulodong Kecamatan Tanjung Bunga.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari *Belo Baja* pada masyarakat Desa Ratulodong Kecamatan Tanjung bunga.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung pada busana dan tata rias Tari *Belo Baja* pada masyarakat Desa Ratulodong Kecamatan Tanjung bunga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kebudayaan, dengan memberikan wawasan baru tentang tarian tradisional.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang meneliti topik serupa di tahap selanjutnya.
- c. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian kebudayaan dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang kebudayaan khususnya tarian tradisional yang masih dilestarikan hingga sekarang.

b. Bagi Masyarakat Ratulodong

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu mencintai dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada, dan dapat memberikan referensi bagi masyarakat setempat terlebih khusus generasi muda untuk dapat mencintai budaya setempat.